

**EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

**Oleh :**

**Muhammad Rizqi Akbar  
12.0305.0188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA**  
**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**  
**BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Pembimbing I

**Drs. Arie Supriatna, M.Si**  
NIP. 19560412 198503 1 002

Pembimbing II

**Rasidi, M.Pd**  
NIK. 128806103

## PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

Oleh :  
Muhammad Rizqi Akbar  
12.0305.0188

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :  
Hari : Senin  
Tanggal : 23 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Ketua merangkap Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekertaris merangkap Anggota)
3. Dra. Indiati, M.Pd (Anggota)
4. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rizqi Akbar  
NIM : 12.0305.0188  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Membaca Tanpa Mengeja* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Desember 2016



Muhammad Rizqi Akbar  
NPM12.0305.0188

## MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

( HR. Dailani dari Anas r.a )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, M Hanif dan Marsiti, keluarga, sahabat dan teman-teman.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T. sholawat serta salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang..
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si., selaku dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Ali Rahman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD IT muhammadiyah Bandongan dan Lilih Muflikhah, S.Pd., selaku wali kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, masukan, serta membantu untuk mengajar selama penelitian berlangsung.



6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman sejawat dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, 21 Desember 2016

Muhammad Rizqi Akbar  
NPM 12.0305.0188

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Peneliti .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	7
1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	7
2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	8
3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	10
4. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	14
B. Metode Membaca Tanpa Mengeja.....	23

1. Pengertian Metode Membaca Tanpa Mengeja .....	23
2. Jenis Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman ) .....	24
C. Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	28
1.Desain Metode Membaca Tanpa Mengaja (Glenn Doman) .....	28
2.Prosedur Penggunaan Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman) .....	28
D. Kerangka Berfikir.....	32
E. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional variable penelitian.....	35
D. Subjek penlitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Metode Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1. Hasil Penelitian Siklus 1 .....	46
2. Hasil Penelitian Siklus 2.....	63
B. Pembahasan .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Media Flashcard Glenn Doman .....	28
2. Kerangka Berfikir .....	33
3. Spiral PTK Kemis dan Mc Taggart .....	39
4. Diagram nilai pra siklus.....	46
5. Diagram nilai pembelajaran 1 siklus I.....	50
6. Diagram nilai pembelajaran 2 siklus I.....	55
7. Diagram nilai sikap siklus I.....	58
8. Diagram nilai aspek sikap siklus .....	59
9. Diagram nilai keterampilan siklus I.....	60
10. Kategori rekap nilai siklus I.....	61
11. Ketuntasan siklus I.....	62
12. Diagram nilai pembelajaran 4 siklus II .....	64
13. Diagram nilai pembelajaran 5 siklus II .....	67
14. Diagram nilai sikap siklus II.....	70
15. Diagram nilai aspek siklus II.....	71
16. Diagram nilai keterampilan siklus II .....	72
17. Diagram rekap nilai siklus II .....	73
18. DiagramKetuntasan siklus II .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa .....	44
2. Tabel Nilai Hasil Pra Tindakan .....	46
3. Tabel Nilai Hasil siklus I Pembelajaran 1 .....	50
4. Tabel Nilai Hasil Siklus I Pembelajaran 2 .....	64
5. Tabel Nilai Sikap Siklus I.....	58
6. Tabel Aspek Nilai Sikap Siklus I .....	59
7. Tabel Nilai Keterampilan Siklus I.....	60
8. Tabel Nilai Aspek keterampilan Siklus I.....	60
9. Tabel Rekap Nilai Siklus I.....	61
10. Tabel Nilai Hasil Siklus II Pembelajaran 4 .....	64
11. Tabel Nilai Hasil Siklus II Pembelajaran 5 .....	67
12. Tabel Nilai Sikap Siklus II .....	70
13. Tabel Aspek Nilai Siklus II .....	71
14. Tabel Hasil Nilai keterampilan Siklus II .....	71
15. Tabel Hasil Nilai keterampilan Siklus II .....	72
16. Tabel Rekap Nilai Siklus II .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian Untuk Skripsi.....	
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	
4. Rubrik Penilaian Validasi Instrumen Penelitian.....	
5. Jadwal Penelitian .....	
6. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	
7. Kisi-Kisi Materi siklus 1.....	
8. Kisi-Kisi Materi siklus 2.....	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	
10. Lembar Penilaian Sikap Siklus 1 .....	
11. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 1 .....	
12. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 1 .....	
13. Materi Pembelajaran Siklus 1 .....	
14. Lembar Soal LKS Siklus 1 .....	
15. Kunci Jawaban Soal LKS Siklus 1 .....	
16. Lembar Soal Evaluasi Siklus 1 .....	
17. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 1 .....	
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	
19. Lembar Penilaian Sikap Siklus 2.....	
20. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 2 .....	
21. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus 2 .....	

22. Materi Pembelajaran Siklus 2.....	
23. Lembar Soal LKS Siklus 2 .....	
24. Kunci Jawaban Soal LKS Siklus 2 .....	
25. Lembar Soal Evaluasi Siklus 2.....	
26. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 2.....	
27. Hasil Nilai Pengetahuan Pra Tindakan.....	
28. Hasil Nilai Sikap Pra Tindakan .....	
29. Hasil Nilai Keterampilan Pra Tindakan.....	
30. Hasil Nilai Pengetahuan Pre Tes Siklus 1 .....	
31. Hasil Nilai Pengetahuan Pos Tes Siklus 1.....	
32. Hasil Nilai Sikap Siklus 1.....	
33. Hasil Nilai Keterampilan Siklus 1 .....	
34. Hasil Nilai Pengetahuan Pre Tes Siklus 2 .....	
35. Hasil Nilai Pengetahuan Pos Tes Siklus 2.....	
36. Hasil Nilai Sikap Siklus 2.....	
37. Hasil Nilai Keterampilan Siklus 2.....	
38. Hasil Rekap Nilai Siklus 1.....	
39. Hasil Rekap Nilai Siklus 2.....	
40. Dokumentasi.....	
41. Lembar Bimbingan Skripsi.....	

# **EFEKTIVITAS METODE MEMBACA TANPA MENGEJA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)

**Muhammad Rizqi Akbar**

## **ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas metode membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas I di SD IT Muhammadiyah Bandongan.

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 3 pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas I yang berjumlah 25 siswa. Populasi penelitian ini adalah 25 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. variabel penelitian menggunakan 2 variabel yaitu Hasil belajar Bahasa Indonesia dan metode membaca tanpa mengeja berbantuan media *flascard*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *membaca tanpa mengeja* menggunakan *flascard* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. Peningkatan hasil belajar belajar ini nampak pada pembelajaran siklus 1 ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 16% mengalami peningkatan pada siklus 2 dimana ketuntasan belajar menjadi 100% dan pada siklus. Nilai rata-rata kelas selama pembelajaran IPA juga meningkat dimana pada siklus 1 memiliki nilai rata-rata kelas 65, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 81.

***Kata kunci : Hasil belajar, Bahasa Indonesia, Membaca tanpa mengeja***



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (dalam Winataputra, 2009: 15). Kehidupan seseorang, setiap saat, selama dalam keadaan sadar, manusia menggunakan bahasa dalam berfikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Pada saat anak memasuki sekolah dasar, ia telah siap menerima informasi dalam bahasa yang dikuasainya, seperti bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena itu, kedua bahasa tersebut dijadikan bahasa pengantar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Seorang Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu

mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu.

Membaca adalah salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. “Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas” (Akhadiah, 1993: 29). Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Tahapan siswa kelas rendah dalam membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa

pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Muslich dan Suyono (2010:41-42), peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan ini hanya untuk mengenalkan bahasa tulis kepada siswa. Adapun tujuan pembelajaran permulaan diberikan di kelas I agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhmadiah, dalam Muslich dan Suyono, 2010:42).

Demikian pelajaran membaca permulaan hanya sebagai dasar persiapan untuk belajar membaca lebih lanjut. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dalam indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dalam proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi

rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Pengenalan dan pemahaman tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna ini sulit bagi siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan. Penerapan membaca permulaan dianggap sulit bagi guru yang kurang berpengalaman dalam mengajar anak kelas I. Siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang masih ada sebagian yang mengalami kesulitan untuk membaca permulaan memahami lambang-lambang bunyi. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat agar sasaran pengajaran dapat tercapai.

Alasan peneliti menggunakan metode membaca tanpa mengeja dalam penelitian tindakan kelas, karena hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca siswa kelas I masih rendah apakah dengan metode membaca tanpa mengaja dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan pada pokok bahasan materi membaca bagi siswa SD Kelas I. Metode yang dipilih adalah metode membaca tanpa mengeja. Pemilihan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cepat. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajarkan membaca pada anak kelas I agar lancar membaca dengan metode belajar membaca tanpa mengeja supaya hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70, dari seluruh siswa yang berjumlah 25 diharapkan ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa di atas 75%. Prinsip tersebut, yaitu

(1) tidak menggunakan istilah belajar, belajar diganti dengan istilah bermain, (2) tidak mengenalkan huruf, (3) tidak menggunakan istilah sukukata, istilah sukukata kita ganti dengan istilah nama.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan yaitu pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dimana peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal itu dipengaruhi karena saat proses pembelajaran pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga menyebabkan situasi pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi kurang memperhatikan penjelasan guru.

Siswa SD kelas 1 dipilih sebagai subjek penelitian, dikarenakan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah khususnya dalam pembelajaran membaca, kesukaran yang dialami siswa dalam memahami bacaan soal yaitu dikarenakan kurangnya tingkat kelancaran membaca siswa sehingga siswa sukar dalam memahami soal bacaan, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia 80% adalah soal berbentuk cerita, maka dari itu peneliti menerapkan metode membaca tanpa mengeja diharapkan siswa bisa membaca secara lancar dan bisa memahami soal-soal yang diberikan oleh guru, supaya hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas maka disusun penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar hasil belajar yang dilaksanakan mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah: Apakah metode membaca tanpa mengeja efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui metode membaca tanpa mengeja efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Metode membaca tanpa mengeja sangat besar manfaatnya bagi siswa / peserta didik, guru maupun bagi sekolah antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini untuk menambah informasi, wawasan dan perbendaharaan teori di bidang pendidikan sekolah dasar mengenai metode membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa,**

Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, percaya diri, dan berkembang secara profesional.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan iklim yang kondusif untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

##### 1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Sudjana (2010:22), bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Patmonodewo (dalam Setiawan 2011: 8) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, dan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”.

Menurut Hamalik (2009:155) “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2000:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap. 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pemberian informasi mengenai tingkat penguasaan pelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil



belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2006:81), pembelajaran Bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hartati (2006: 8) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum meliputi:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan bahasa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk sampai pada tujuan tersebut, diperlukan strategi penyampaian pembelajaran berupa metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pelajar. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara pelajar dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik sehingga terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu

secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktoreksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

#### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

#### 2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya

rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

### 3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

### 4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil

yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

1) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan

model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

### 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

### 4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan

mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah metode pembelajaran membaca tanpa mengeja. Dengan metode ini diharapkan minat dan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih meningkat lagi dan berdampak dalam meningkatnya hasil belajar siswa.

#### 4. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan.

##### a. Pengertian membaca

Menurut Tarigan (2008 : 2) membaca adalah proses perolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Dikarenakan membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan didalam kelas.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati. Tim Penyusun

Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (2002:18). Karena proses belajar membaca bagi kelas rendah sangat berperan penting bagi kedepannya. dikarenakan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Hodgson dalam Tarigan (2008:7). Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh Soedarsono (2001:4) bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang–lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna dan arti tersendiri.

b. Tujuan Membaca Bahasa Indonesia

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana Depdiknas (2004 : 15). Membaca bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Pengajaran membaca dapat



diawali dengan diajarkan sistem bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan memahami symbol-simbol yang di lantunkan secara lesan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim 2008: 16) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Keempat faktor dalam membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan, dan pendengaran. Selain

itu, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.

#### b. Faktor Intelektual

Wechester (dalam Sukirno 2009: 11) menjelaskan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Lebih lanjut Sugihartono, (2007: 18) menjelaskan bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman. Namun secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

#### c. Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan seperti berikut:

##### 1. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah yang merupakan miniatur masyarakat juga akan berpengaruh terhadap

penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita terhadap anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi rumah yang tidak harmonis, orang tua yang tidak suka membaca, tidak mempunyai koleksi buku akan berdampak pada kemampuan membaca anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar anak.

## 2. Sosial ekonomi keluarga.

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Sukirno 2009: 12) menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang tinggal di rumah yang menyediakan bacaan, banyak aktivitas membaca akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

### d. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Motivasi

Menurut Sugihartono (2007: 20) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2008: 20) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Rubin (Rahim, 2008: 20-21) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

a) kebermaknaan, b) pengetahuan dan keterampilan prasyarat, c) model, d) komunikasi terbuka, e) keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, f) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, g) keragaman pendekatan, h) mengembangkan beberapa kemampuan, dan i) melibatkan sebanyak mungkin indra.

Kegiatan belajar juga memerlukan motivasi agar tercipta suasana yang menyenangkan. Menurut Sugihartono (2007: 74-76) mengemukakan ciri-ciri perilaku belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, b) perubahan bersifat kontinu dan fungsional, c) perubahan bersifat

positif dan aktif, d) perubahan bersifat permanen, e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

## 2. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sardiman, (2001: 74) mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. pada dasarnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, adapun dua factor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

a) Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. b) Faktor dari luar adalah keadaan yang memberikan dan membentuk minat baca. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

## 3. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Pada kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri terdapat tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, yaitu sebagai berikut.

a) Stabilitas emosi

Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

b) Percaya diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Mereka yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengerjakan tugas yang diberikannya.

4. Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

Sikap berpartisipasi dalam kelompok akan menentukan keberhasilan dalam mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat akan memperoleh banyak hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki keberanian tidak banyak pengalaman yang didapat.

Menurut penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa factor – factor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Bahasa Indonesia yaitu meliputi faktor fisiologi, factor intelektual, factor lingkungan factor psikologi.

d. Aspek – Aspek Membaca Bahasa Indonesia

Menurut Hairuddin (2007: 3.22) bahwa proses membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental. proses membaca terdiri atas delapan aspek. Aspek tersebut, adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
- 4) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.
- 5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.

- 8) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek membaca Bahasa Indonesia yaitu aspek sensorik, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut

## **B. Metode Membaca Tanpa Mengeja**

### **1. Pengertian metode Membaca Tanpa Mengeja**

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu Pupuh (2010: 6). Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal sanjaya (2008: 127).

Menurut Noviana (2013:5) Metode Membaca Tanpa mengeja adalah Metode yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar membaca, metode ini diajarkan kepada anak dengan pendekatan bermain. Menyadari bahwa dunia anak adalah bermain, oleh karena itu dalam pembelajaran penulis menggunakan istilah “Belajar sambil bermain” atau “Bermain



sambil belajar” dengan tujuan supaya mendapatkan hasil yang memuaskan terutama untuk guru dan siswa. Metode ini digunakan terutama untuk kelas rendah (kelas I dan II).

Membaca tanpa mengeja yaitu dalam tahap awal anak tidak dikenalkan dengan huruf atau menghafalkannya tetapi dengan langsung membaca suku kata dan kata Noviana (2013:48). Metode Membaca tanpa mengeja tepat digunakan untuk membaca permulaan terutama untuk kelas rendah (I dan II). dalam penerapan metode dan langkah- langkah ini menggunakan media pembelajaran flascard.

Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode membaca tanpa mengeja merupakan metode yang dapat memudahkan siswa membaca dengan cara mengajak belajar dengan suasana bermain dan siswa belajar dengan rasa senang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## 2. Jenis Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)

Jenis metode ini di dukung oleh metode Glenn Doman dimana dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu metode untuk mendukung keberhasilan suatu pengajaran. Metode membaca yang diajarkan Glenn Doman merupakan suatu metode belajar dengan bermain dan belajar. Seperti halnya beberapa peneliti mengatakan dunia anak adalah dunia bermain, begitu pula yang diterapkan dalam metode ini ialah dunia anak yaitu dunia bermain dengan belajar. Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran

kartu T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital. Disebut flashcard karena diperlihatkan secara cepat dan bergantian yaitu dua detik tiap kata.

Glenn Doman ialah seorang tokoh pengembangan kemampuan manusia yang telah berpuluh tahun melakukan penelitian terhadap anak-anak lebih dari 100 negara. Banyak orang sering menyamakan dua buah kata yang sangat berbeda artinya, kata-kata itu adalah belajar dan mendidik. Glenn Doman mengatakan bahwa belajar biasanya dihubungkan dengan proses yang terjadi pada seseorang yang sedang mendapatkan ilmu, sedangkan mendidik ialah proses belajar yang dituntun oleh seorang guru atau sekolah. Karena hal itulah orang kadang merasa bahwa pendidikan formal dimulai pada usia enam tahun, proses belajar yang lebih penting mulai pada usia enam tahun, padahal pembelajaran semacam ini sudah bisa diajarkan pada usia balita, meskipun sifatnya bukan pendidikan formal.

Metode ini merupakan sebagian dari intervensi dini. Intervensi dini diberikan untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan maupun ketidakan harmonisan tumbuh kembang (fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif dan sebagainya).

Proses belajar membaca Glenn Doman ini juga melatih indra penglihatan, indera pendengaran, dan terutama merangsang terjalinnya hubungan antarsel-sel otak (*sinaps*), yang membuat seorang anak menjadi cerdas. Menurut pendapat dari Irene F yang dikemukakan bahwa: bagi otak tidak ada bedanya apakah dia 'melihat' atau 'mendengar' sesuatu.

Otak dapat mengerti keduanya dengan baik. Yang dibutuhkan adalah suara itu cukup kuat dan cukup jelas untuk didengar telinga, dan perkataan itu cukup besar dan cukup jelas untuk dilihat mata sehingga otak dapat menafsirkan. Kalau telinga menerima rangsang suara, baik sepatah kata atau pesan lisan, maka pesan pendengaran ini diuraikan menjadi serentetan *impuls-impuls* elektrokimia dan diteruskan ke otak yang bisa melihat untuk disusun dan diartikan menjadi kata-kata yang dapat dipahami. Begitu pula kalau mata melihat sebuah kata atau pesan tertulis. Pesan visual ini diuraikan menjadi serentetan impuls elektrokimia dan diteruskan ke otak yang tidak dapat melihat, untuk disusun kembali dan dipahami. Baik jalur penglihatan maupun jalur pendengaran sama-sama menuju ke otak dimana kedua pesan ditafsirkan otak dengan proses yang sama. Melalui berbagai riset dan fakta ilmiah membuktikan bahwa sinapsis, yang katanya tumbuh pesat diusia dini, ternyata terus berkembang seumur hidup artinya proses pembelajaran bagi seseorang tidak pernah berhenti selama ia hidup.

Banyaknya sinapsis tidak berarti lebih cerdas, karena secara alamiah jumlah *sinapsis* akan dirampingkan saat orang beranjak dewasa. Meski teorinya sarat kontroversi, Glenn Doman sudah membuktikan keberhasilannya mengajar membaca, anak-anak dengan cedera otak misalnya penderita autisme, *cerebral palsy*, *speech delayed*, *epilepsi*, atau gangguan pemrograman otak. Dengan metodenya, ia melakukan

pemrograman ulang agar anak dengan cedera otak dapat menyerap pelajaran sebagaimana balita normal.

Teori Glenn Doman ini diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajar membaca dengan mengeja huruf diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Aturan-aturan bahasa ini menurut Glenn Doman malah memperlambat keterampilan anak membaca. Teori Glenn Doman, anak diajar melihat tulisan seperti halnya melihat gambar. Rangkaian kata bagi si anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan si ibu atau si ayah yang membacakannya. Selanjutnya, karena makin hari jumlah kata dan benda yang dikuasai makin banyak, maka tulisan kata dalam kartu makin ditambah pula. Glenn memberi catatan, mengajar bukan menjadi suatu beban, melainkan hak istimewa bagi orangtua. Anak adalah prioritas yang penting dalam keluarga. Kegiatan belajar membaca perlu diulang-ulang beberapa kali (15 hingga 25 kali), lalu kartu yang lama diganti dengan kartu yang baru. Saat mengajar, anak maupun orangtua harus dalam kondisi mood yang baik dan suasana yang menyenangkan. Durasi membacanya juga harus sangat cepat, hanya sekilas-sekilas saja dan harus segera berhenti sebelum anak ingin berhenti

### **C. Efektivitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

#### **1. Desain Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)**

Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital). Dalam penelitian ini, penulis sengaja membedakan ukuran gambar dengan ukuran kata nya. Ukuran gambar dibuat lebih kecil daripada tulisan atau kata, agar anak lebih fokus melihat kata sehingga dapat membedakan bentuk setiap hurufnya. Fungsi gambar dalam kartu ini hanya sebagai wakil dari kata yang akan diajarkan.



Gambar: 1  
Desain Media Flashcard Glenn Doman)

Maka dapat di simpulkan bahwa desain metode membaca tanpa mngeja menggunakan media flascard, dimana media ini dapat menarik hasrat dan minat belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajara siswa.

## 2. Prosedur Penggunaan Metode Membaca Tanpa Mengeja (Glenn Doman)

Pembelajaran metode membaca tanpa mengeja dengan menggunakan metode Glenn Doman terdapat beberapa tahap yaitu:

a) Tahap satu – *Words* (kata)

Membuat 15 kata dibagi dalam 3 set yaitu: set A, set B dan set C Angkat salah satu kata, misalnya "ikan" dan katakan pada anak "ini dibaca ikan"

- 1) Memberikan tidak lebih dari dua detik.
- 2) Mengambil kartu dari belakang.
- 3) Wajah anak pun perlu diperhatikan dengan baik dan serius, karena guru atau orang tua dapat mengetahui kata mana yang disukai oleh anak.
- 4) Tidak boleh meminta anak mengulang kata-kata yang dibacakan guru atau orang tua Setelah membaca lima kata, guru berhenti untuk memberi kata kembali, lalu peluk anak dengan hangat, hal ini menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan guru atau orangtua dengan nyata dan luar biasa, sehingga anak dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan tersebut membuat guru atau orangtua gembira.
- 5) Hari pertama set A sebanyak tiga kali.
- 6) Hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali
- 7) Hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak 3 kali juga
- 8) Hari keempat sampai hari ke enam sama seperti hari ketiga

b) Tahap dua – *Couplets* (untaian kata)

- 1) Tahap ini merupakan tahap jembatan antara kata pada susunankata

- 2) Menambahkan beberapa kata lainnya. Misalnya: nama warna, beberapa lawan kata dan sebagainya
  - 3) Dilakukan seperti tahap pertama, dibaca setiap set 5 couplets diulang dengan jumlah yang sama.
- c) Tahap tiga – *Phrases* (susunan kata)
- 1) Tahapan ini merupakan tahapan jembatan antara untaian kata pada susunan kata
  - 2) Tambahkan beberapa kata dan membuat kalimat pendek. Misalnya: mama memotong mangga
  - 3) Dilakukan seperti tahap kedua, tiap set dibaca lima susunan kata.
- d) Tahap empat – *Sentences* (kalimat)
- 1) Membuat tambahan kata seperti ”sebuah”
  - 2) Membuat kata tambahan objek
  - 3) Membuat kalimat seperti: mama memotong sebuah mangga harumanis.
  - 4) Kumpulan kata-kata yang pernah dibaca, dikumpulkan kembali, lalu meminta anak untuk menyusun sendiri kalimat mereka
- e) Tahap lima – *Book* (Buku)
- Setelah anak menguasai 50 sampai dengan 150 kata. Maka anak mulai belajar membaca dengan buku ataupun sebuah cerita yang dibuat berhubungan dengan kata yang telah dikuasai. Nurudin Jauhari
- Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada tahap pertama,

yaitu pengenalan kata (*words*) dengan media flashcards dan membaca kata (belum kalimat). Anak *cerebral palsy* umumnya memiliki konsentrasi yang rendah, sehingga pengajaran yang berat dan terlalu kompleks di awal pengajaran akan membuatnya merasa tertekan. Sampai pada tahap terakhir membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengenalan kata dilakukan dengan permainan *flashcard* yang terdiri dari 15 kata, dengan menggunakan kata-kata yang sudah sering didengar anak. Seri A, hewan, terdiri dari 5 kata, yaitu ikan, ayam, kucing, sapi, gajah. Seri B, buah - buahan, yaitu jeruk, apel, pisang, durian, melon. Seri C, nama warna, yaitu, merah, kuning, hijau, biru, hitam. Prosedur pelaksanaan sama dengan yang tertulis di tahap satu.

Penelitian metode pembelajaran *membaca tanpa mengeja* sebagai dasar untuk penyampaian materi pelajaran yang sudah diteliti oleh para peneliti yang lain. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti untuk lebih mengakuratkan penelitian yang ada, antara lain:

1. Penelitian oleh Warsini 2013 yang berjudul Peningkatan kelancaran membaca dengan menggunakan metode "*membaca tanpa mengeja*" pada siswa kelas 1 SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar. Maka dari itu penerapan metode *membaca tanpa mengeja* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Materi Membaca

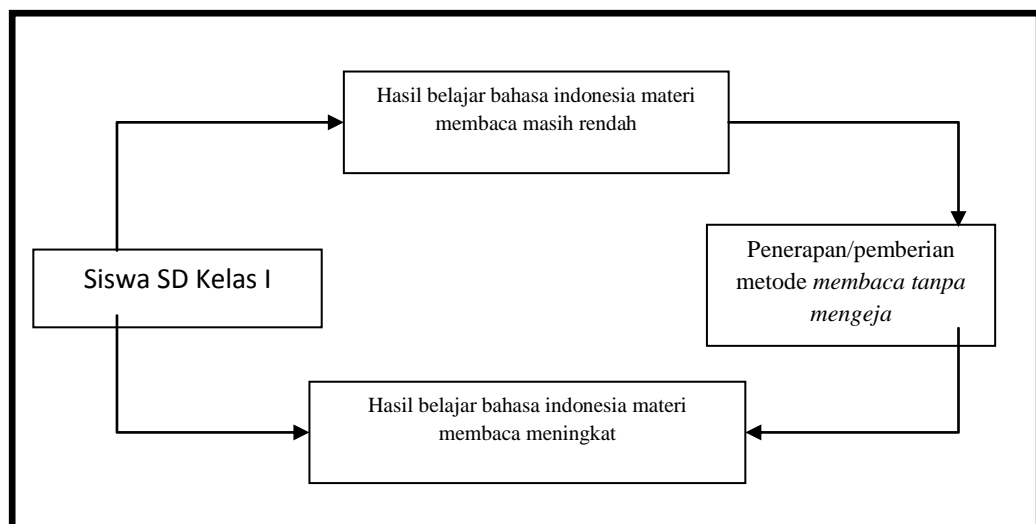


2. Penelitian oleh Maryani 2012 yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode belajar “ *membaca tanpa mengeja* ” kelompok B Tk Al Hikmah kemuning Tahun ajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian dapat di tunjukan dengan meningkatnya hasil belajar siswa .perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Indah Maryani dengan penelitian ini adalah dari segi jejang pendidikan dan usia siswa, karena dalam penelelitian ini menggunakan siswa kelas 1 SD sedangkan penelitian Indah Maryani menggunakan siswa PAUD.
3. Penelitian oleh muchlisin 2015 yang berjudul penerapan Metode belajar *membaca tanpa mengeja* dalam peningkatan keterampilan membaca pada isiwa kelas 1 sekolah dasar. Demikian penerapan metode *membaca tanpa mengeja* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pada dasarnya secara individu manusia itu berbeda - beda, demikian pula dalam memahami konsep - konsep yang bersifat abstrak akan dicapai melalui tingkat belajar yang berbeda pula. dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa enggan memperhatikan dan susah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pembelajaran yang bersifat membaca. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir secara kritis dan menyenangkan. Salah satu alternatifnya adalah dalam proses pembelajaran menggunakan metode

membaca tanpa mengeja. Dengan metode membaca tanpa mengeja siswa akan berlatih berpikir secara abstrak serta menyenangkan dan dapat mudah di pahami oleh siswa, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja bagi siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan.



Gambar : 2  
Kerangka berfikir

### E. Hipotesis

Pengertian Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai

berikut:“ Metode membaca tanpa mengeja efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia bagi siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan tahun pelajaran 2016/2017”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan siswa. Hopkins dalam Muslich (2012: 8) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Rancangan dalam penelitian menggunakan PTK partisipan ialah peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel input

Variable input dalam penelitian ini adalah siswa yang hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah.

##### 2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja, dimana guru dalam metode membaca tanpa mengeja berperan penting, yaitu sebagai model, pembimbing dan fasilitator.

##### 3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Metode membaca tanpa mengeja: suatu metode untuk memudahkan siswa dalam proses belajar membaca. Tujuan dari metode membaca tanpa mengeja yaitu mengajak siswa belajar membaca dengan suasana bermain dengan menggunakan media dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, sehingga siswa akan merasa senang dalam belajar serta cinta akan pelajaran yang dipelajarinya, sehingga siswa fokus akan pelajaran yang akan dipelajarari dan paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.
2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia: Hasil Belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran Bahasa indonesia berlangsung dan diukur menggunakan alat evaluasi yaitu berupa tes tertulis.

### **D. Subjek penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan Margono (2011: 195). populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam kesimpulan ini yaitu 25 siswa kelas 1 SD IT Muhammadiyah Bandongan.

#### **2. Sampel**

Sampel menurut Arikunto (2006: 120) jika jumlah populasi obyek penelitian kurang dari 100 maka di ambil semua, tetapi jika lebih dari seratus maka dapat di ambil 10% sampai dengan 15% dari populasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1A SD IT Muhammadiyah Bandongan yang berjumlah 25 anak.

### 3. Teknik sampling

Tenik sampling adalah teknik pengambilan sampel . Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalah teknik sampling total, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi yaitu sebagai berikut:

### 1. Tes hasil belajar

Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus dihitung kemudian dipersentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya.

### 2. Observasi

Sedangkan analisis data observasi yang telah diperoleh dari satu pengamat dan dihitung presentasinya. Kemudian hasil data tes hasil belajar an observasi disajikan secara deskriptif.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi, 2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari Soal Tes, terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru.

Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu Tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah *metode membaca tanpa mengeja* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes tertulis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, tes divalidasi secara empirik dan *expert judgment* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 1997: 144). *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas, Isi instrumen yang diuji berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar evaluasi hasil belajar siswa.

## **G. Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Nazir (2005:84) tanpa adanya prosedur penelitian perbaikan pembelajaran akan tidak berjalan dengan efektif

karena prosedur penelitian sebagai patokan untuk perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu prosedur penelitian sangat berperan penting terhadap hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK).

Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melakukan perbaikan tentang variabel yang diteliti.
2. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes yang meliputi observasi dan dokumentasi foto.
3. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan kembali pada siklus-siklus berikutnya.
4. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah tingkat membaca siswa yang masih rendah
5. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil hasil observasi belajar siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiraatmadja, 1994:25) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan,



observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar :3  
 Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart

Suharsimi (2002: 84) menyatakan bahwa Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*). Sebagai satu kesatuan, hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi. Adapun proses dari setiap siklus sebagai berikut:

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, penulis menggunakan metode membaca tanpa mengeja, menggunakan bahan ajar kartu kata, menyusun alat evaluasi berupa membaca kata, dan alat observasi keaktifan siswa. Adanya perencanaan

diharapkan tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah – langkah yang dilakukan di samping bentuk- bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan tindakan yang telah direncanakan, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

## 2. Tindakan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pada pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja materi perkata seperti membaca sapu, sate, meja dll. Pada pertemuan kedua tahap tindakan (pelaksanaan), guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja materi membaca perkata. Setelah itu, guru mengadakan tes evaluasi pembelajaran.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan

pembelajaran, baik minat maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes.

#### 4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Siklus ini sekaligus dalam refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah dilakukan perbaikan – perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes, hasil pengamatan. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru, sehingga perlu perencanaan dan tindakan ulang.

### **Siklus II**

#### 1. Perencanaan

Proses tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Perbaikan pada siklus II terlihat pada persiapan pembelajaran, pengkondisian suasana pembelajaran agar lebih tenang dan konsentrasi.

Langkah – langkah siklus II adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi atau evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode membaca tanpa mengeja, memilih bahan ajar kartu kata, menyusun alat evaluasi berupa membaca kata dan alat observasi keaktifan siswa.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja materi benda hewan dan tanaman di sekitar pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan kedua, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja sesuai materi yang diajarkan. Setelah itu, guru mengadakan tes evaluasi pembelajaran.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam pengamatan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik minat maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes. Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh melalui beberapa cara antara

lain (1) tes tertulis untuk mengetahui kemampuan bacaan siswa selama dua siklus, (2) observasi siswa untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) dokumentasi foto sebagai gambaran berupa aktivitas siswa selama penelitian.

#### 4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes, hasil observasi. Setelah dianalisis akan muncul pemikiran baru sehingga perlu perencanaan ulang dan tindakan ulang.

### H. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil *tessecarater* tulis. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase pertambahan nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan persen atau disebut *percentaqescorrection* (Purwanto, 2008). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

Hasil perhitungan kemampuan konsep pengukuran satuan berat melalui metode *Inquiry* dari masing – masing siklusnya kemudian akan dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase kemajuan hasil pembelajar . Adapun pengkategorian nilai yang didasarkan pada kriteria penilaian menggunakan tabel penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

#### I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam materi membaca yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 75% dengan nilai KKM 70, maka tindakan dinyatakan berhasil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teori

Metode membaca tanpa mengeja berbantuan menggunakan media *flash card* yang merupakan suatu metode yang berpusat kepada siswa, Metode membaca tanpa mengeja diajarkan kepada anak dengan pendekatan bermain, sehingga siswa merasa senang dalam belajar membaca. Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar siswa selama pembelajaran yang dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dinilai melalui evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode membaca tanpa mengeja efektif meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *membaca tanpa mengeja*. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 64 dengan ketuntasan 16 % dan pada siklus II 81 dengan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran membaca dengan metode *membaca tanpa mengeja* efektif pada siswa kelas satu SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017

## **B. Saran**

1. Bagi Guru, Diharapkan menggunakan metode membaca tanpa mengeja sebagai alternatif dalam pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca permulaan.
2. Bagi kepala sekolah, Diharapkan mendukung dengan meemfasilitasi guru menggunakan metode membaca tanpa mengeja terutama untuk pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan sekolah.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan para peneliti menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk mengungkap data yang valid. Para peneliti juga bias mengembangkan metode membaca tanpa mengejaa bukan hanya sebagai metode tapi bias dikembangkan dalam bentuk modul dan bahan ajar bahasa Indonesia sekolah dasar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anik, Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku kita
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Budiningsih, Asri.(2005). *Belajaran dan Pembelajaran* . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna, I Wayan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Kerjasama PT. Pertamina Persero dengan Universitas Negeri Malang.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman, Pupuh, dan M.Sobry Sutikno,2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). Hal: 33
- Gordon,Thomas. (1996).*Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* . Jakarta: PT. Gramedia
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan

- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Harjasujana, A.S. dan Mulyati, Y. (1997). *Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara Membaca*. Jakarta: D-III Depdikbud
- Klein, S. B. (1996). *Learning Principles and Application*. New York: MCGraw-Hill, inc.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim M N. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Munawir Yusuf. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muslich, Masnur dan Suyono. (2010). *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3.
- Noviana, Intan. (2009). *Belajar Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- \_\_\_\_\_ (2009). *Sembilan Langkah dalam Sembilan Hari Anak Lancar Membaca Melalui Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja*. Jakarta: Gramedia
- Puji Santoso, (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sabarti Akhadiah (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Ebta, KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) edisi III versi offline
- Sugihartono, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- \_\_\_\_\_ (2000). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Sumiati.(2009).*Metode Pembelajaran*.Bandung : CV Wacana Prima
- Supriyadi, Sabarti Akhadiah dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Soedarsono, Fx. (2001). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PAU-PPAI-Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winataputra. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Wiraatmadja, Rochati. (2008-2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yeni & Kurniati, Euis (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.